

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PT. LION METAL WORKS TBK
PERIODE 2020-2023.**



Oleh :

GANDI ADNAN
NPM. 21.61201.161

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

anitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **April 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- ingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- emperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM	1.	Ketua
2.	Agus Riyanto, SE, M. AK	2.	Anggota
3.	Siti Rohmah, SE, M.AK	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : GANDI ADNAN
IPM : 21.61201.161
Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Lion Metal Works Tbk Periode 2020-2023.

Nilai Angka/Huruf : **77,83 / =B+**

Catatan :

1. ~~LULUS~~ / ~~TIDAK LULUS~~
2. ~~REVISI~~ / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Drs. Al Mushofa MM.

Pembimbing II

Agus Riyanto, SE, M. AK.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. LION
METAL WORKS TBK PERIODE 2020-2023.

Nama : Gandi Adnan

NIM : 21.61201.161

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I


Dr. Drs. Ali Mushofa, M.M
NIDK. 8843623419

Dosen Pembimbing II


Agus Rivanto, S.E., M.Ak
NIDN. 1125088703

Mengetahui.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M
NIP. 197307042005011002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal: 11 April 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA:

Hari : Jumat

Tanggal : 11 April 2025

Dosen Penguji,

1. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M
2. Agus Riyanto, S.E, M. Ak
3. Siti Rohmah, S.E., M.Ak

1. 
2. 
3. 

LEMBARAN PERSETUJUAN REVISI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Gandi Adnan

NPM : 21.61201.161

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PT. LION METAL WORKS TBK PERIODE 2020-
2023.**

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut:

NO	Dosen Penguji	Bagian Revisi	Tanda Tangan
1	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M	1. Tambahkan Konsep Kinerja Keuangan 2. Tambahkan Data Empiris	
2	Agus Riyanto, S.E., M.Ak	-	
3	Siti Rohmah, S.E., M.Ak	1. Fenomena Permasalahan Penelitian 2. Rumusan Masalah 3. Pernyataan Penelitian 4. Motode Analisis 5. Data dan Pembahasan	

RIWAYAT HIDUP



Gandi Adnan, lahir di Samarinda pada tanggal 22 Oktober 2000. Anak pertama dari pasangan Bapak Masrani dan Ibu Rini. Menempuh pendidikan dasar tahun 2007 s.d tahun 2013 di SDN 021 Samarinda, melanjutkan ke SMPN 027 Samarinda pada tahun 2013 sd tahun 2017 kemudian melanjutkan ke SMKN 5 Samarinda pada tahun 2017 s.d 2019. Pada tahun 2021, terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Pada tahun 2024, mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Loa Duri Ilir, Kecamatan Loa Janan, Kota Samarinda selama satu bulan terhitung sejak tanggal 1 Agustus hingga 3 September 2024. Kemudian melanjutkan penelitian skripsi dengan judul "Analisis laporan arus kas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. Lion Metal Works tbk periode 2020-2023".

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk melanjutkan penelitian guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Skripsi ini berisi rancangan penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Lion Metal Works Tbk Periode 2020-2023”.

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Bapak dan Ibu, Masrani dan Rini yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis. Saya juga ingin menyampaikan terimakasih kepada adik-adik saya tercinta, Dimas Aditya, Fahmi, dan Ghatfan Roby yang selalu memberikan semangat, kebahagiaan, dan dukungan dengan cara mereka sendiri.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. Drs. Ali Mushofa, MM dan Bapak Agus Riyanto, SE., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam proses penyusunan Skripsi ini. Selain itu, penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan

kepada seluruh Staf dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda terhadap bantuan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.

Keberhasilan dalam menyusun Skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan ibu Sri Wahyuti, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman terdekat yang selalu memberikan semangat dan dukungan, khususnya kepada Safrullah, Hengky Hiskiya, M. Ibnu Rahmadan, Renaldi, Irwansyah, Andi Asrullah, Irgi Fahrul Riansyah, Ricky Mario Fransiskus, Alexandro Delvito Agasi, Elisabet Hubung, Retika Aprilia Ima, Rachmadi Ansyari, Muhammad Dewantara Cahyadi, Nauval Adi Candra, Al-Anre, Doni Fahrizal, Difan Noor, Riski Rahmatullah, Refalgi Nugraha, Said Setiawan, Aditya Pratama Putra, Yandra, Achmad Amin, Safar Arif, Tegar Saputra, Rizal Riuy dan Fatur Atma yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi awal yang baik untuk penelitian lebih lanjut.

Samarinda, 1 Januari 2025

Gandi Adnan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II DASAR TEORI	
2.1 Penelitian Terdahali.....	10
2.2 Tinjauan Teori	12
2.2.1 Manajemen Keuangan	12
2.2.2 Kinerja Keuangan.....	14
2.2.3 Laporan Keuangan.....	16
2.2.4 Laporan Arus Kas.....	18
2.2.5 Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.2.6 Analisis Laporan Arus KaS	21
2.3 Model Konseptual.....	25
2.4 Pernyataan Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Definisi Operasional Variabel	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.4 Metode Analisis.....	32
BAB IV GAMBARAN OBYEK PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	36
4.1.1 Visi dan Misi	37
4.1.2 Struktur Organisasi	38
4.1.3 Badan Usaha PT. Lion Metal Works Tbk	39
4.1.4 Sertifikat PT. Lion Metal Works Tbk.....	40
4.1.5 Tanggung Jawab Sosial Perseroan	40

4.2 Gambaran Obyek yang diteliti.....	42
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
5.1 Analisis	43
5.2 Pembahasan	46
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	58
6.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Arus kas Tahun 2020-2023.....	2
Tabel 2.1 Kumpulan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1 Badan Usaha	39
Tabel 4.2 Laporan Keuangan Tahun 2020-2023.....	42
Tabel 5.1 Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar	43
Tabel 5.2 Cakupan Kas terhadap Bunga.....	44
Tabel 5.3 Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal	44
Tabel 5.4 Arus Kas Operasi terhadap Total Utang	45
Tabel 5.5 Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Konseptual	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	38
Gambar 4.2 Sertifikat	40
Gambar 5.1 Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar	46
Gambar 5.2 Cakupan Kas terhadap Bunga	49
Gambar 5.3 Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal	52
Gambar 5.4 Arus Kas Operasi terhadap Total Utang	54
Gambar 5.5 Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan Tahun 2020 dan 2021	63
Lampiran 2 Laporan Laba Rugi Tahun 2020 dan 2021	65
Lampiran 3 Laporan Arus Kas Tahun 2020 dan 2021	66
Lampiran 4 Laporan Posisi Keuangan Tahun 2022 dan 2023	67
Lampiran 5 Laporan Laba Rugi Tahun 2022 dan 2023	69
Lampiran 6 Laporan Arus Kas Tahun 2022 dan 2023	70

ABSTRAK

Gandi Adnan. 21.61201.161, 2025. Analisis laporan arus kas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk Periode 2020-2023. Skripsi, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dibawah bimbingan dari dosen pembimbing I Dr. Drs. Ali Mushofa, M.M dan dosen pembimbing II Agus Riyanto, S.E., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio arus kas, yang mencakup Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKO), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal (PM), Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang (TH), dan Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (AKB).

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio AKO, CKB, PM, TH, dan AKB yang berada di bawah 1, yang mencerminkan kinerja keuangan yang tidak mampu dan kurang baik, terutama dalam likuiditas dan solvabilitas.

Kata kunci: arus kas, kinerja keuangan, rasio arus kas, lion metal works tbk

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketidakpastian ekonomi global dan peningkatan persaingan antar perusahaan mengharuskan setiap bisnis untuk memiliki pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam hal arus kas. Banyak perusahaan di Indonesia menghadapi kesulitan dalam mengelola arus kas, yang dapat berdampak negatif pada likuiditas dan kelangsungan usaha. Situasi ini sering kali menyebabkan perusahaan terjebak dalam kondisi di mana pengeluaran melebihi pemasukan, sehingga mengarah pada masalah keuangan.

Sebuah perusahaan dianggap berada dalam kondisi sehat jika memiliki arus kas yang stabil atau ideal, di mana pendapatan dan pengeluaran berada dalam keseimbangan. Sebaliknya, arus kas yang tidak ideal dapat muncul akibat beberapa masalah, seperti kekurangan kas, arus kas yang pas-pasan, atau arus kas yang berlebihan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada PT. Lion Metal Works Tbk, yang mengalami penurunan arus kas yang signifikan selama periode 2020 hingga 2023.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari sumber resmi bursa efek Indonesia. Mengutip langsung dari laporan keuangan PT. Lion Metal Works Tbk menunjukkan tren penurunan kas dan setara kas yang signifikan selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020, perusahaan memiliki posisi kas yang relatif kuat sebesar Rp. 129,1 miliar, namun nilai ini terus merosot hingga mencapai titik terendah Rp. 47,3 miliar di tahun 2022. Meskipun terjadi sedikit pemulihan menjadi

Rp. 64,1 miliar pada tahun 2023, jumlah kas dan setara kas masih jauh lebih rendah dibandingkan posisi awal periode. Penurunan yang terjadi dipicu oleh arus kas operasional yang negatif pada tahun 2021 dan 2022, aktivitas investasi yang terus-menerus menguras kas tanpa diimbangi dengan pendapatan yang memadai dari penjualan aset dan ketergantungan yang tinggi pada pendanaan eksternal yang ternyata tidak cukup untuk menutupi kebutuhan kas perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Tabel di bawah ini menunjukkan kegiatan laporan arus kas PT. Lion Metal Works Tbk pada periode 2020-2023, yang memberikan gambaran jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1.1
Laporan Arus Kas
PT. Lion Metal Works Tbk Periode 2020-2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan
2020	5.137.481.414	(13.084.372.650)	(854.000.000)
2021	(11.547.720.678)	(17.880.451.137)	(853.000.000)
2022	(42.408.731.144)	(10.800.380.594)	(676.520.079)
2023	3.948.731.270	(19.180.974.671)	32.261.200.664

Sumber: Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> (data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa keuangan perusahaan mengalami perubahan yang cukup besar selama periode 2020-2023. Arus kas dari kegiatan operasi mengalami perubahan signifikan sepanjang periode 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan arus kas operasi positif, namun di tahun 2021 terjadi penurunan drastis sebesar 324,86% menjadi negatif. Kondisi ini semakin memburuk di tahun 2022, dengan penurunan sebesar 267,20% dibandingkan tahun sebelumnya. Memasuki tahun 2023, kinerja arus kas operasi

mulai membaik dengan kenaikan sebesar 109,31% dari tahun sebelumnya, menandakan adanya pemulihan aktivitas operasional setelah dua tahun mengalami tekanan yang cukup berat.

Sementara itu, arus kas dari kegiatan investasi selalu menunjukkan angka negatif sepanjang periode yang dianalisis, menandakan perusahaan terus melakukan investasi atau pengeluaran untuk aset. Pada 2021, nilai arus kas investasi turun sebesar 36,63% dibandingkan tahun sebelumnya. Di 2022, arus kas investasi mengalami perbaikan dengan kenaikan sebesar 39,60%. Namun di 2023, angkanya kembali turun sebesar 77,60% dibandingkan tahun 2022. Pola ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap konsisten berinvestasi, meskipun besarnya berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Pada arus kas dari kegiatan pendanaan mengalami perubahan menarik sepanjang periode 2020 hingga 2023. Pada 2020 hingga 2022, perusahaan mencatat arus kas pendanaan negatif, yang berarti lebih banyak melakukan pembayaran kewajiban atau distribusi dana kepada pemegang saham. Nilai tersebut sedikit membaik di 2021 dengan kenaikan 0,12% dan kembali naik 20,70% di 2022. Perubahan signifikan terjadi di 2023, di mana arus kas pendanaan melonjak hingga 4.869,76%, menandakan adanya aktivitas pendanaan besar-besaran seperti penerbitan utang atau penambahan modal.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa, pada periode 2020–2022, PT. Lion Metal Works Tbk mengalami penurunan arus kas, ditandai dengan kesulitan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasi dan tingginya biaya investasi, yang berdampak negatif pada likuiditas perusahaan. Namun, pada tahun

2023, kondisi arus kas menunjukkan perbaikan signifikan, terutama karena adanya pemasukan dari sumber pendanaan. Ketidakstabilan kinerja keuangan menjadi masalah serius bagi perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai apakah kinerja keuangan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola arus kas mereka.

Menurut Kasmir (2010:68), laporan arus kas adalah laporan yang berisi penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu perusahaan. Penerimaan kas meliputi penerimaan maupun dana yang diperoleh dari luar, sementara pengeluaran kas mencakup berbagai biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi berharga yang membantu kita memahami seberapa baik kinerja perusahaan secara keuangan. Angka-angka keuangan dapat lebih mudah dipahami dengan menganalisisnya, sehingga memudahkan manajemen untuk membuat keputusan keuangan yang baik.

Menurut Hery (2016:106), informasi dari laporan arus kas bisa dimanfaatkan untuk menghitung beberapa rasio yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan arus kas melibatkan komponen laporan arus kas dan juga komponen laporan posisi keuangan serta laba-rugi sebagai alat analisis rasio. Rasio laporan arus kas di maksud terdiri dari beberapa indikator yaitu, rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total utang, serta rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

Nabella (2021) menyebutkan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk pada periode 2014 hingga 2016 tergolong kurang efektif, terutama jika dilihat dari

analisis rasio arus kas. Pada tahun 2014, rasio laba bersih perusahaan tercatat di terhadap angka 1 (1,21), yang menggambarkan kinerja keuangan yang cukup baik pada tahun 2014. Namun, rasio laba bersih menurun pada tahun 2015 dan 2016, di mana nilainya berada di bawah angka 1. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban dan komitmennya dengan optimal pada periode 2015 dan 2016.

Sari dkk. (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Binakarya Jaya Abadi Tbk mengalami penurunan berdasarkan analisis rasio arus kas selama periode 2019 hingga 2021. Rasio arus kas operasi (AKO) rata-rata tercatat 0,71, yang menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, rasio cakupan arus dana (CAD) rata-rata sebesar 12,76 menunjukkan bahwa laba sebelum pajak masih bisa menutupi beberapa komitmen. Namun, penurunan rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) yang rata-ratanya 3,33 menandakan perusahaan kesulitan membayar bunga, dan rendahnya rasio pengeluaran modal (PM) sebesar 9,57 menunjukkan kurangnya investasi yang cukup.

Murtianingsih dan Hastuti (2020) menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen cenderung meningkat antara 2016 hingga 2018. Namun, meskipun ada peningkatan, hasilnya masih belum mencapai standar yang diharapkan. Rasio arus kas operasi dengan utang jangka pendek pada 2018 hanya sebesar 0,21, yang menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, rasio arus kas operasi dengan bunga rata-ratanya 1,30, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar bunga utang.

Namun, rasio arus kas terhadap pengeluaran modal yang hanya 0,14 menunjukkan bahwa perusahaan masih bergantung pada dana eksternal untuk melakukan investasi.

Syahrina dkk. (2023) menjelaskan bahwa kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) Tbk mengalami fluktuasi antara 2016 hingga 2020. Meskipun perusahaan mampu membayar bunga pinjaman dengan baik, terlihat dari rasio arus kas operasi dengan bunga yang rata-rata sebesar 25,49, perusahaan masih menghadapi masalah dalam memenuhi utang jangka pendek dan total utangnya, yang tercermin dari rasio di bawah 1, dengan rata-rata 0,17. Selain itu, rasio arus kas operasi dengan laba bersih yang mencapai 3,24 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas laba.

Anggitasari dkk. (2023) menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi berdasarkan analisis rasio arus kas. rasio yang dianalisis meliputi rasio arus kas operasi dan cakupan kas terhadap bunga. Beberapa perusahaan, seperti ADES, CEKA, dan AISA, menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik dengan nilai rasio di terhadap 1.

Mengingat pentingnya analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan bagaimana analisis laporan arus kas bisa membantu mengidentifikasi posisi keuangan, potensi pertumbuhan, dan masalah yang ada, peneliti berencana untuk melakukan penelitian ini dan menyusun tugas akhir dengan judul **"Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Lion Metal Works Tbk Pada Periode 2020-2023"**.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, penulis ingin menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana hasil penilaian kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk selama rentang waktu 2020 hingga 2023 jika dianalisis melalui rasio laporan arus kas?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini fokus untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk selama rentang waktu 2020-2023 dengan memanfaatkan informasi laporan keuangan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia. Rasio arus kas yang dipakai untuk analisis meliputi rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio arus kas operasi pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total utang, serta rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk melalui analisis rasio arus kas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mereka yang mempelajari topik-topik terkait laporan arus kas, terutama yang berkaitan dengan manajemen

keuangan, serta memberikan wawasan baru dalam bidang penelitian yang relevan.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan strategis, khususnya melalui analisis rasio laporan arus kas.

1.6 Sistematika

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur penulisan.

BAB II : DASAR TEORI

Bab kedua berisi tinjauan penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini, penjelasan tentang teori-teori yang relevan dengan topik, serta uraian mengenai kerangka pemikiran yang digunakan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga menguraikan jenis penelitian, definisi operasi, populasi dan sampel, serta teknik analisis yang diterapkan.

BAB IV: GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Bab keempat menyajikan deskripsi dan karakteristik umum dari obyek penelitian, termasuk latar belakang, struktur, serta aspek-aspek yang relevan dengan penelitian.

BAB V: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab kelima berisi hasil analisis berdasarkan data yang telah diperoleh serta pembahasan yang dikaitkan dengan teori dan konsep yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab keenam berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan sebagai rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Di bawah ini adalah tabel yang telah memuat sejumlah penelitian sebelumnya terkait analisis laporan arus kas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 2.1
Kumpulan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Jenis Penelitian dan Indikator	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	<p>Septa Diana Nabella (2021)</p> <p>Analisa laporan arus kas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Kimia Farma Tbk.</p>	<p>- Pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif.</p> <p>- Indikator yang digunakan: Rasio AKO, TH, CKB, dan KAK.</p>	<p>- Menggunakan analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan</p> <p>- Metode deskriptif digunakan dalam kedua penelitian.</p>	<p>- Penelitian penulis hanya menganalisis satu perusahaan, PT. Lion Metal Works Tbk, sementara penelitian Nabella fokus pada PT. Kimia Farma Tbk.</p> <p>- Penelitian penulis menggunakan lebih banyak indikator (AKO, TH, CKB, PM, dan AKB).</p>
2	<p>Fatnida Sari, M. Mariani dan Achmad Rifki (2023)</p> <p>Analisis laporan arus kas dalam penilaian kinerja keuangan pada PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk</p>	<p>- Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.</p> <p>- Indikator yang digunakan: Rasio KAK, CKB, AKO, dan TH.</p>	<p>- Keduanya menggunakan analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>- Teknik pengumpulan data sekunder.</p>	<p>- Penelitian penulis lebih luas dalam hal indikator yang digunakan, termasuk PM dan AKB.</p> <p>- Penelitian Sari dkk hanya menggunakan indikator dasar seperti AKO, CKB, TH dan KAK</p>

3	<p>Tri Murtianingsih dan Hastuti (2020)</p> <p>Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018.</p>	<p>- Pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif.</p> <p>- Indikator yang digunakan: AKO, PM, TH, CKB, dan KAK.</p>	<p>- Penelitian penulis, serta Murtianingsih dan Hastuti, menggunakan pendekatan deskriptif dengan fokus pada rasio arus kas untuk menilai kinerja keuangan.</p>	<p>- Penelitian Murtianingsih dan Hastuti melibatkan berbagai perusahaan di sektor tekstil dan garmen, sedangkan penelitian penulis hanya melibatkan PT. Lion Metal Works Tbk.</p> <p>- Periode waktu penelitian ini terbatas pada 2016-2018, sementara saya meneliti periode 2020-2023.</p>
4	<p>Ananda Syahrina, Hendra Harmain, dan Nur Ahmadi Bi Rahmani (2023)</p> <p>Analisis Laporan arus kas untuk Menilai kinerja keuangan PT. Pertamina (Persero), Tbk Periode 2016-2020.</p>	<p>- Pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif.</p> <p>- Indikator yang digunakan: CKB, PM, TH, AKO, dan KAK.</p>	<p>- Penelitian penulis, serta penelitian Syahrina dkk menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif.</p> <p>- Analisis rasio arus kas digunakan dalam kedua penelitian.</p>	<p>- Penelitian Syahrina dkk hanya fokus pada satu perusahaan, PT Pertamina (Persero), sedangkan penelitian penulis menganalisis PT. Lion Metal Works Tbk.</p> <p>- Penelitian Syahrina dkk memiliki periode penelitian yang terbterhadap pada 2016-2020, sementara saya meneliti periode 2020-2023.</p>
5	<p>Meylinda Anggitasari, Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi, dan Alean Kistiani Hegy Suryana (2023)</p>	<p>Pendekatan deskriptif kualitatif dengan data sekunder.</p> <p>- Indikator yang digunakan: PM,</p>	<p>- Kedua penelitian menggunakan analisis rasio arus kas untuk menilai kinerja keuangan.</p> <p>- Pendekatan</p>	<p>- Penelitian Anggitasari dkk memfokuskan pada sektor makanan dan minuman, sementara penelitian penulis</p>

	Analisis rasio arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	CKB, AKO, AKB, dan TH.	deskriptif digunakan dalam kedua penelitian.	berfokus pada perusahaan PT. Lion Metal Works Tbk. - Penelitian Anggitasari dkk menggunakan lebih sedikit indikator dibandingkan penelitian penulis (PM dan AKB ada dalam penelitian penulis).
--	---	------------------------	--	---

Sumber: Kumpulan Penelitian Terdahulu

2.2 Tinjauan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses di mana organisasi mengatur sumber daya keuangannya dengan cara yang optimal untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Sujarweni (2022:9), manajemen keuangan didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan dana dengan biaya yang serendah mungkin dan menggunakannya dengan cara yang produktif untuk mencapai tujuan perusahaan. Sementara itu, Irfani (2020: 11) menyatakan bahwa manajemen keuangan mencakup kegiatan mengumpulkan dan memanfaatkan dana dengan cara yang efisien dan efektif untuk meraih tujuan organisasi.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan rangkaian tindakan dalam mengelola keuangan secara optimal dan efisien untuk mencapai sasaran organisasi, dengan tujuan untuk menghimpun dana dengan biaya seminimal mungkin.

Menurut Harjoni (2023:8), manajemen keuangan memiliki berbagai tujuan yang menjadi dasar dalam merencanakan pengelolaan keuangan perusahaan, di antaranya adalah menjaga kestabilan arus kas, memaksimalkan imbal hasil, meningkatkan efisiensi, dan tujuan lainnya. Selain itu, manajemen keuangan juga mencakup kegiatan pengelolaan dana dan aset-aset perusahaan, yang digunakan untuk mendukung kegiatan yang berkontribusi pada tercapainya tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan.

Berbagai literatur mengenai manajemen keuangan mengidentifikasi sejumlah fungsi yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan keuangan perusahaan. Fungsi-fungsi tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu fungsi utama dan fungsi pendukung. Fungsi utama mencakup pendanaan, operasi, dan investasi, sementara fungsi pendukung mencakup perencanaan (peramalan) serta pengendalian.

Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen keuangan menurut Irfani (2020:15):

- a) Fungsi pendanaan berkaitan dengan bagaimana perusahaan menentukan tujuan penggunaan dana. Fungsi pendanaan termasuk keputusan tentang berapa banyak dana yang perlu diambil sesuai dengan anggaran yang sudah disiapkan untuk kegiatan operasi dan investasi, serta memilih sumber dana yang tepat.
- b) Fungsi operasi fokus pada bagaimana dana jangka pendek dialokasikan secara rutin untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan, yang tujuannya agar perusahaan bisa terus menghasilkan pendapatan.

- c) Fungsi investasi melibatkan keputusan untuk menempatkan dana dalam bentuk aset jangka panjang, seperti properti, saham, obligasi, sertifikat deposito, atau reksa dana, yang diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan.
- d) Fungsi peramalan memainkan peran strategis yang penting dalam menentukan keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan di masa depan.
- e) Fungsi pengendalian dana mendukung fungsi utama manajemen keuangan perusahaan, dengan fokus utama pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan dana.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah studi di mana bertujuan guna menilai seberapa besar perusahaan telah mematuhi regulasi keuangan serta melaksanakan kebijakan keuangan secara efektif. Irham (2014:2) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan kajian terhadap pelaksanaan aturan dan implementasi keuangan dalam suatu perusahaan. Sementara itu, Rudianto (2013:189) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai capaian atau pencapaian yang telah diraih oleh tim manajemen dalam mengatur sumber daya perusahaan dengan efisien selama jangka waktu tertentu.

Menurut Mentayani (2011:3) menambahkan bahwa sasaran dari pengukuran kinerja keuangan adalah menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan aset suatu perusahaan. Informasi ini berfungsi sebagai dasar penting untuk mengukur kinerja

perusahaan dan memperhitungkan potensi perubahan sumber daya ekonomi di masa depan.

Irham (2014:3), menjelaskan bahwa analisis kinerja keuangan secara umum mencakup lima tahapan utama, yaitu:

- a) Mengukur laporan keuangan.
- b) Perhitungan rasio atau indikator kinerja.
- c) Membandingkan hasilnya.
- d) Menafsirkan berbagai masalah.
- e) Menyediakan solusi untuk masalah yang ditemukan.

Rudianto (2021:37), menjelaskan penilaian kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Penilaian Kinerja Internal

Penilaian kinerja internal dilakukan untuk mengukur kontribusi dari suatu bagian terhadap pencapaian tujuan perusahaan, baik dari aspek keuangan maupun seluruh kegiatan operasional. Selain itu, penilaian kinerja internal juga memberikan panduan dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja manajemen.

- b) Penilaian Kinerja Eksternal

Perusahaan melakukan penilaian kinerja eksternal untuk mengukur kinerja selama periode tertentu. Hasil penilaian mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan operasional dan dapat dimanfaatkan dalam penentuan kebijakan investasi. Penilaian kinerja eksternal bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas perusahaan.

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang berisi catatan yang menunjukkan data keuangan dari sebuah perusahaan selama rentang waktu tertentu yang digunakan untuk menjelaskan seberapa baik kinerjanya. Menurut Hery (2016:3), laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang menyajikan data terkait situasi keuangan perusahaan. Raymond Budiman (2021:3) juga menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menjelaskan kinerja keuangan serta performa bisnis dalam suatu periode waktu, yang berfungsi untuk mengevaluasi kinerja dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Kasmir (2019:7) menjelaskan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. laporan keuangan meliputi berbagai jenis, seperti laporan poisis keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas, yang semuanya memberikan gambaran lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sumber data penting bagi perusahaan karena menunjukkan bagaimana kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Terdapat berbagai macam laporan, di antaranya laporan poisis keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas, yang disusun untuk memberikan gambaran lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan. laporan keuangan dibuat melalui serangkaian proses akuntansi.

Menurut Hery (2016:4), Ada beberapa jenis laporan keuangan yang disusun berdasarkan urutan tertentu, sebagai berikut:

- a) Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*), menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.
- b) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), memberikan informasi tentang pendapatan dan beban perusahaan dalam satu periode. Laporan laba rugi menunjukkan hasil kinerja perusahaan dalam bentuk laba atau rugi bersih, yang diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban.
- c) Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*), memberikan gambaran mengenai perubahan ekuitas pemilik dalam suatu perusahaan selama periode tertentu, mencerminkan peningkatan atau penurunan modal. Laporan ekuitas pemilik juga dikenal sebagai laporan perubahan modal dan biasanya mencakup seperti laba bersih, investasi tambahan, serta penarikan dana oleh pemilik.
- d) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*), menguraikan arus kas yang masuk dan keluar dari perusahaan berdasarkan kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode. Laporan arus kas menggambarkan bagaimana kas perusahaan berubah selama periode tersebut.
- e) Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to the Financial Statements*), memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana uang masuk serta keluar dari suatu perusahaan. Uang yang diterima berasal dari penghasilan maupun dana yang diperoleh dari sumber eksternal, sementara uang yang keluar mencakup berbagai biaya pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan (Kasmir, 2010: 68). Selain itu, kegiatan operasi dalam laporan arus kas mencakup transaksi-transaksi yang menghasilkan pendapatan utama perusahaan (Sodikin & Riyono, 2014: 48).

Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian utama yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar dari suatu perusahaan (Hery, 2016: 88). Berikut adalah uraian mengenai masing-masing bagian tersebut:

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari kegiatan operasi mencakup transaksi-transaksi yang memengaruhi keuntungan atau kerugian bersih perusahaan. Uang yang masuk dari operasi biasanya berasal dari hasil penjualan produk atau layanan, penerimaan bunga, dividen, serta penjualan surat berharga yang diperdagangkan. Uang yang dikeluarkan mencakup pembayaran untuk pembelian barang, upah, pajak, bunga, biaya utilitas, sewa, serta pembelian surat berharga.

Jika penerimaan kas dari operasi lebih besar daripada pengeluaran kas, perusahaan memiliki arus kas operasi positif, yang menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan utama

usahanya. Sebaliknya, jika pengeluaran kas lebih besar, perusahaan berpotensi menghadapi risiko likuiditas yang dapat mengganggu kegiatan sehari-hari.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari kegiatan investasi berhubungan dengan pembelian maupun penjualan aset seperti properti, lahan, serta peralatan. Selain itu, kegiatan investasi juga mencakup transaksi pembelian dan pelepasan instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, penjualan bagian dari bisnis, serta pemberian dan penarikan pinjaman kepada pihak lain.

Jika dana yang keluar lebih besar, maka arus kas bersih yang dialokasikan untuk investasi akan tercatat sebagai pengurangan dalam laporan arus kas perusahaan, yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan jangka panjang. Sebaliknya, jika dana yang diterima dari investasi lebih besar daripada yang dikeluarkan, itu akan tercatat sebagai arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan investasi.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari kegiatan pendanaan mencakup semua transaksi yang melibatkan penerimaan atau pengembalian dana kepada investor dan kreditur, seperti kewajiban jangka panjang serta modal. Namun, pelunasan utang jangka pendek justru termasuk dalam kegiatan operasi, bukan pendanaan.

Jika dana yang diterima dari kegiatan pendanaan lebih besar daripada yang dikeluarkan, maka akan tercatat arus kas bersih positif. Sebaliknya, jika yang dikeluarkan lebih besar, maka arus kas bersih yang dialokasikan untuk pendanaan akan tercatat negatif.

2.2.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan, kinerja, dan tren masa depan bisnis. Analisis laporan keuangan adalah proses penyusunan analisis berdasarkan data yang relevan serta metode akuntansi yang tepat untuk mengungkap kinerja keuangan perusahaan secara akurat (Kasmir, 2019: 66). Selain itu, analisis laporan keuangan merupakan proses menguraikan laporan keuangan menjadi komponen-komponennya dan menganalisis setiap bagian tersebut agar dapat memahami laporan keuangan secara mendalam dan tepat (Hery, 2016: 113).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses untuk memahami status keuangan perusahaan, sesuai dengan teori yang telah dijelaskan.

Menganalisis laporan keuangan melibatkan penilaian kinerja perusahaan untuk membandingkannya dengan perusahaan lain di bidang yang sama secara internal dan eksternal. Proses pembandingan membantu perusahaan dalam menilai efisiensi operasionalnya dan menentukan arah untuk pertumbuhan masa depan. Investor dan pihak terkait lainnya juga dapat memperoleh manfaat dari pemeriksaan laporan keuangan.

Melalui analisis laporan keuangan, para pengambil keputusan dapat menggunakan analisis laporan keuangan untuk memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan. Keputusan yang lebih baik dapat dibuat oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai tujuannya dengan menggunakan analisis laporan keuangan untuk membantu manajemen mendeteksi masalah atau

kekurangan yang ada. Analisis laporan keuangan juga merupakan alat yang digunakan oleh kreditor dan investor untuk membuat keputusan terkait pemberian pinjaman dan keputusan investasi.

2.2.6 Analisis Laporan Arus Kas

Semua aset bisnis yang dapat digunakan untuk melunasi atau membayar utang dianggap sebagai kas, termasuk di dalamnya meliputi uang tunai serta saldo di rekening giro bank (Rizal Effendi, 2013: 191). Lebih lanjut, kas adalah aset paling likuid yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha, dan dapat segera digunakan untuk membayar utang (Dwi Martani, 2012:180). Lebih lanjut, kas merupakan aset lancar yang sangat likuid dan memainkan peran penting dalam mendukung kelangsungan operasional perusahaan (Thomas Sumarsan, 2013: 1).

Berdasarkan penjelasan tersebut, kas dapat disimpulkan sebagai aset paling likuid yang mencakup uang tunai dan rekening bank, yang berfungsi untuk menjaga kelancaran operasional, memenuhi kewajiban keuangan, serta memastikan keberlangsungan kegiatan usaha perusahaan.

Menganalisis laporan arus kas adalah prosedur yang dipakai untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan dengan menganalisis arus kas masuk dan arus kas keluar. Laporan arus kas yang menggambarkan pergerakan dana dari kegiatan pendanaan, investasi, dan operasi menjadi dasar utama untuk menganalisis seberapa baik perusahaan mengelola keuangannya (Darsono & Ashari, 2005:15).

Analisis rasio laporan arus kas merupakan metode yang umum digunakan untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai kapasitas bisnis dalam mengelola likuiditas dan menjaga keberlangsungan operasional. Salah satu analisis

kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas yang menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio (Darsono & Ashari, 2005:91). Rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya ditunjukkan oleh rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO). Proporsi antara arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dikenal dengan rasio AKO (Hery, 2016:106). Berikut ini adalah rumus rasio AKO:

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Perusahaan dengan rasio AKO di bawah 1 memiliki risiko likuiditas karena tidak mampu melunasi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi, di sisi lain, jika rasio AKO lebih tinggi dari 1, menandakan bahwa perusahaan memiliki arus kas operasi yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya (Hery, 2016: 106).

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Kemampuan bisnis untuk melunasi utang dan membayar bunga di nilai menggunakan rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB). Rasio CKB dihitung dengan membagi arus kas operasi ditambah pembayaran bunga serta pajak dibagi dengan jumlah pembayaran bunga guna menentukan rasio CKB. (Hery, 2016: 106). Rumus rasio CKB dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Perusahaan dengan rasio CKB di atas 1 menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kapasitas yang memadai dalam menutupi beban bunga. Sebaliknya, jika rasio CKB kurang dari 1, menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk untuk melunasi bunga utang (Hery, 2016: 106).

3. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang

Rasio arus kas operasi terhadap total hutang (TH) menggambarkan berapa lama waktu yang dibutuhkan bisnis untuk melunasi seluruh kewajibannya menggunakan seluruh arus kas dari operasi. Rasio TH dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan jumlah total utang (Hery, 2016: 106).

Rumus rasio TH dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio TH di bawah 1 menandakan bahwa kapasitas perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan memanfaatkan arus kas dari operasi tidak memadai. Sebaliknya, rasio TH yang lebih besar dari satu menandakan bahwa bisnis memiliki arus kas operasi yang memadai untuk membayar seluruh hutangnya berkali-kali (Hery, 2016: 106).

4. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Jumlah arus kas operasi yang tersedia untuk membiayai pengeluaran investasi ditentukan oleh rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal (PM). Arus kas operasi dibagi oleh pengeluaran modal, yang meliputi pembelian aset tetap, serta kegiatan investasi lainnya, untuk menentukan rasio PM (Hery, 2016: 106). Rumus rasio PM dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}}$$

Rasio PM di atas 1 menandakan kapasitas yang kuat untuk mendanai pengeluaran modal melalui arus kas operasi. Hal ini mencerminkan stabilitas keuangan yang baik, Sebaliknya, jika rasio PM di bawah 1, berarti perusahaan harus mencari pendanaan dari luar untuk membiayai ekspansinya. Hal ini mencerminkan tekanan keuangan yang signifikan. (Hery, 2016: 106).

5. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

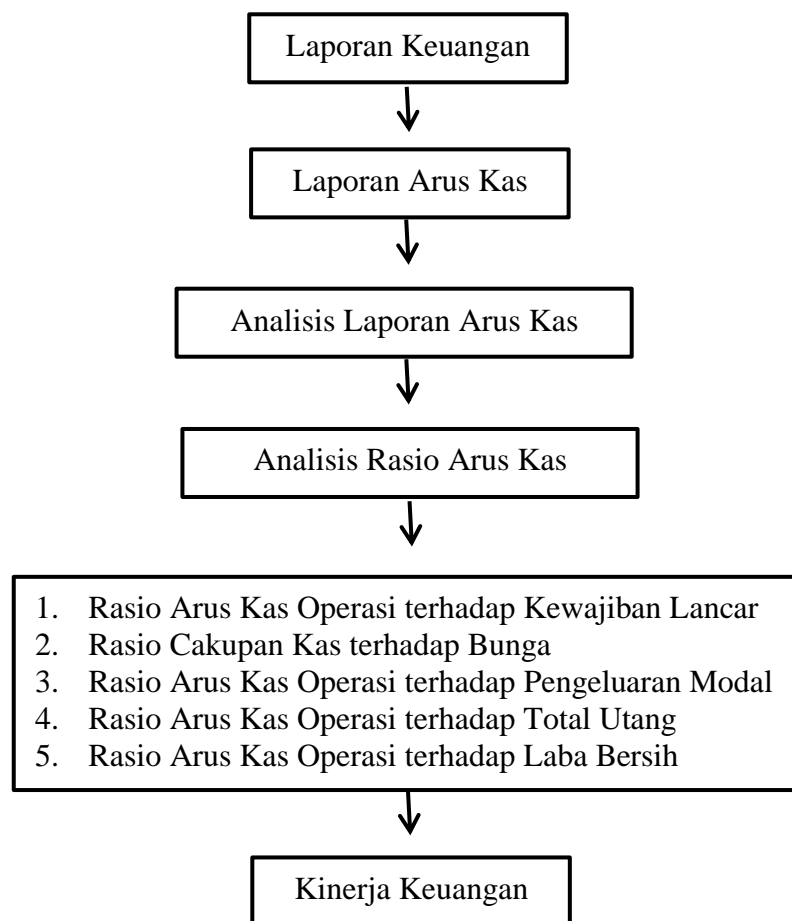
Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (AKB) dipakai untuk menilai seberapa besar arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan laba bersihnya. Rasio AKB dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan laba bersih (Hery, 2016: 106). Rumus rasio AKB dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$AKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Rasio AKB idealnya lebih dari 1 karena biaya non-kas yang menurunkan laba bersih tanpa mempengaruhi arus kas operasi. Artinya, arus kas operasi lebih besar daripada laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik Di sisi lain, arus kas operasi lebih kecil dari laba bersih ketika rasio AKB kurang dari 1, yang dapat menjadi tanda adanya ketidaksesuaian antara laba yang dilaporkan dengan arus kas sebenarnya (Hery, 2016: 106).

2.3 Model Konseptual

Model konseptual adalah representasi dari sistem, fenomena, atau masalah yang menunjukkan konsep, variabel, hubungan, dan asumsi yang terlibat. Model konseptual dapat berupa kata-kata, diagram, atau bentuk lain.



Gambar 2.1 Model Konseptual

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Gambar di atas adalah proses analisis menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan laporan arus kas. Tahapan dimulai dari laporan keuangan, dilanjutkan dengan analisis laporan arus kas, hingga menghitung rasio arus kas.

2.4 Pernyataan Penelitian

Dalam penelitian ini, diduga bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk pada periode 2020-2023 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan laporan arus kas berada dalam kategori tidak mampu (AKO, PM) serta kurang baik (CKB, TH, AKB).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat utama dan mengumpulkan data dalam lingkungan yang alamiah dengan tujuan menafsirkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Pengambilan sampel secara purposif dan snowball sampling digunakan, bersama dengan metode pengumpulan data triangulasi (kombinasi). Proses analisis data yang digunakan adalah induktif atau kualitatif, dengan temuan penelitian yang lebih mengutamakan pemahaman makna dibandingkan generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018: 8).

Pendekatan kualitatif di pilih karena penelitian ini hanya memanfaatkan data sekunder, yakni laporan keuangan PT. Lion Metal Works Tbk periode 2020-2023, yang berasal dari data keuangan yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat berkonsentrasi untuk menganalisis informasi secara sistematis dan menganalisis data yang tersedia tanpa harus meneliti hubungan antar variabel.

Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan fenomena yang terjadi, baik yang terjadi secara alami maupun hasil dari intervensi manusia, atau yang dipakai untuk memeriksa atau melaporkan hasil-hasil topik tanpa berusaha memberikan implikasi yang lebih luas (Adiputra dkk., 2021).

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang jelas, terstruktur, dan detail mengenai pola arus kas

perusahaan selama periode yang dianalisis. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk memaparkan data secara sistematis sehingga setiap aspek dari arus kas, baik dari kegiatan operasi, investasi, maupun pendanaan, dapat dipahami secara mendalam.

3.2 Defisini Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, operasional variabel didefinisikan sebagai karakteristik atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang berbeda dan dipelajari dan kemudian ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan judul penelitian, definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas PT. Lion Metal Works Tbk selama periode tertentu, yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan PT. Lion Metal Works Tbk yang dianalisis berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional, memenuhi kewajiban jangka pendek, membayar bunga, membiayai pengeluaran modal, melunasi utang, serta menghasilkan laba bersih dalam periode tertentu.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Abbas (2019:77), populasi dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai sekumpulan individu, peristiwa, atau hal apa pun yang memiliki ciri-ciri

khusus. Namun, menurut Sugiyono (2010:133), populasi diartikan sebagai ruang lingkup generalisasi yang meliputi subjek atau objek dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna diteliti sehingga dapat diidentifikasi suatu kesimpulan tertentu.

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan, maka populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT. Lion Metal Works Tbk dari sejak berdirinya perusahaan sampai dengan periode terakhir yang tersedia.

Sampel adalah bagian dari kuantitas dan ciri-ciri yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 118). Selain itu, Menurut Arikunto (2017:173) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sementara itu, menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 85), sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat dipilih dengan cara tertentu dan memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi, sehingga diharapkan mampu mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian.

Laporan laba-rugi, laporan arus kas, serta laporan posisi keuangan PT. Lion Metal Works Tbk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Karena data dari empat tahun terakhir dapat memberikan gambaran yang lebih terkini mengenai kinerja perusahaan, maka dipilihlah rentang waktu tersebut.

3.4 Metode Analisis

1. Mengumpulkan Laporan Keuangan

Peneliti mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian selama periode yang ditentukan (2020-2023). laporan

keuangan mencakup laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan posisi keuangan, yang diambil dari sumber resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Melakukan Teknik Analisis Data

Setelah laporan arus kas terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan teknik analisis data dengan cara menghitung rasio arus kas, sebagai berikut:

a) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO) diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

c) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal (PM) diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}}$$

d) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang

Rasio arus kas operasi terhadap total utang (TH) diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan total hutang.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

e) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (AKB) diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan laba bersih.

$$AKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

3. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dinilai baik apabila arus kas operasi yang dihasilkan cukup untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi. Sebaliknya, kinerja dianggap kurang baik jika arus kas operasi tidak mencukupi. Perusahaan dikategorikan mampu jika rasio arus kas lebih besar dari kewajiban atau pengeluaran modal, dan dikatakan tidak mampu apabila mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban atau pengeluaran modal. Berikut di bawah ini adalah penilaian kinerja keuangan perusahaan.

a) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO) di atas 1 menunjukkan kondisi yang mampu. Artinya, arus kas operasi perusahaan lebih dari cukup untuk menutupi kewajiban lancar. Hal ini menunjukkan likuiditas yang baik dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, AKO di bawah 1 menunjukkan kondisi yang tidak mampu. Artinya, perusahaan belum mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan arus kas operasi. Hal ini menunjukkan risiko likuiditas, sehingga

perusahaan memerlukan sumber dana tambahan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) di atas 1 menunjukkan kondisi yang baik. Artinya, arus kas operasi mampu menutupi biaya bunga lebih dari satu kali lipat. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak kesulitan dalam membayar bunga utang. Sebaliknya, CKB di bawah 1 menunjukkan kondisi yang kurang baik. Artinya, arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk menutupi pembayaran bunga utang. Kondisi ini dapat menandakan risiko gagal bayar dan dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

c) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal (PM) di atas 1 menunjukkan kondisi yang mampu. Artinya, arus kas operasi cukup untuk membiayai pengeluaran modal perusahaan, seperti pembelian aset tetap atau investasi baru, tanpa perlu mengandalkan sumber dana eksternal. Sebaliknya, PM di bawah 1 menunjukkan kondisi yang tidak mampu. Artinya, arus kas operasi tidak mencukupi untuk membiayai pengeluaran modal. Perusahaan kemungkinan harus mengandalkan dana eksternal, seperti pinjaman atau penerbitan saham, untuk mendanai investasinya.

d) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang

Rasio arus kas operasi terhadap total utang (TH) di atas 1 menunjukkan kondisi yang baik. Artinya, arus kas operasi dapat menutupi total utang perusahaan lebih dari satu kali. Hal ini mencerminkan stabilitas keuangan yang

baik. Sebaliknya, TH di bawah 1 menunjukkan kondisi yang kurang baik. Artinya, arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk menutupi total utangnya. Hal ini mencerminkan tekanan keuangan yang signifikan.

e) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (AKB) di atas 1 menunjukkan kondisi yang baik. Artinya, arus kas operasi lebih besar daripada laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Sebaliknya, AKB di bawah 1 menunjukkan kondisi yang kurang baik. Artinya, arus kas operasi yang dihasilkan lebih kecil daripada laba bersih. Hal ini bisa menjadi tanda bahwa sebagian besar laba perusahaan bersifat non-kas.

4. Menganalisis Data

Setelah penilaian kinerja keuangan selesai, data akan dijelaskan untuk melihat bagaimana perusahaan mengelola arus kasnya, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, serta efisiensi dalam mendukung operasi dan investasi. Menganalisis data akan memberikan pemahaman lebih jelas tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode yang dianalisis.

5. Membahas Hasil Analisis

Hasil analisis disusun untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui rasio arus kas. Setiap rasio dianalisis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mendanai pengeluaran modal, serta mendukung operasi dan investasi. Penilaian kinerja keuangan memberikan gambaran mengenai likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan selama periode yang dianalisis.

BAB IV

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Lion Metal Works Tbk merupakan perusahaan fabrikasi pelat baja terkemuka di Indonesia yang didirikan pada 16 Agustus 1972. PT. Lion Metal Works Tbk lahir dari kemitraan antara pengusaha Indonesia dengan perusahaan asal Singapura dan Malaysia. Dengan pengalaman lebih dari lima dekade, PT. Lion Metal Works Tbk telah membangun reputasi sebagai produsen berkualitas di industri manufaktur pelat baja. Kapasitas produksi tahunan perusahaan mencapai 60.000 ton, menunjukkan komitmen perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional.

Berkantor pusat di Cakung, Jakarta Timur, PT. Lion Metal Works Tbk beroperasi di lahan seluas 32.130 meter persegi dengan fasilitas bangunan seluas 19.814 meter persegi. Untuk memperluas jangkauan pasar, perusahaan memiliki kantor pemasaran di Sidoarjo guna melayani permintaan di wilayah Jawa Timur. Kegiatan produksi perusahaan dilakukan di pabrik yang berlokasi di The Lion Group Industrial Park, Purwakarta. Produk yang dihasilkan meliputi peralatan kantor seperti lemari arsip dan meja kerja, peralatan gudang seperti rak dan troli, serta peralatan keamanan seperti brankas dan produk sejenis.

PT. Lion Metal Works Tbk dikenal karena menghasilkan produk berkualitas tinggi yang mengutamakan kekuatan dan daya tahan dengan dukungan 904 karyawan. Komitmen perusahaan terhadap kualitas membuat produk mampu bersaing di pasar lokal dan global. Keunggulan tersebut menjadikan PT. Lion Metal

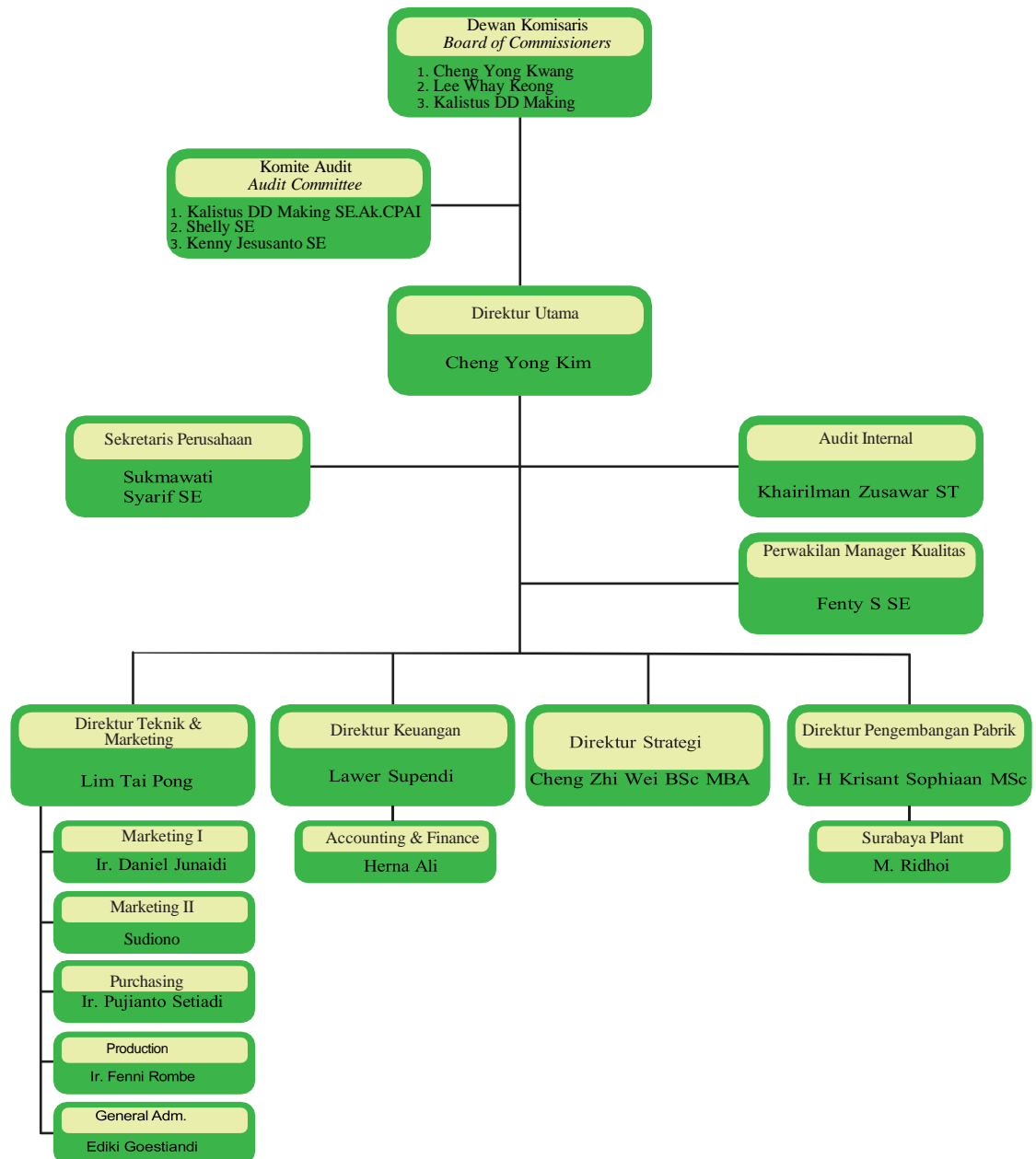
Works Tbk salah satu produsen pelat baja terkemuka yang berperan penting dalam mendukung perkembangan sektor konstruksi dan industri di Indonesia.

4.1.1 Visi dan Misi

PT. Lion Metal Works Tbk memiliki visi untuk menjadi produsen terkemuka dalam pembuatan produk pelat baja dan sejenisnya di Indonesia yang mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun global. Perusahaan berkomitmen untuk menjunjung tinggi kepedulian terhadap lingkungan dan keselamatan kerja sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta berinovasi dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk mendukung perkembangan industri yang lebih hijau.

Dalam menjalankan misinya, PT. Lion Metal Works Tbk melaksanakan perencanaan yang terarah dan berkelanjutan guna meningkatkan efisiensi produksi serta memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan produktivitas. Perusahaan berupaya menyediakan produk berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan domestik maupun internasional, serta memberikan layanan terbaik yang responsif dan proaktif dalam memenuhi kebutuhan serta harapan pelanggan. Selain itu, PT. Lion Metal Works Tbk mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja di setiap proses produksi dengan menerapkan standar keselamatan yang ketat, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dengan menerapkan praktik ramah lingkungan, mengelola limbah secara bertanggung jawab, serta mengurangi jejak karbon.

4.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Sumber: Website PT Lion Metal Works (2025)

Gambar di atas menunjukkan struktur organisasi PT. Lion Metal Works Tbk, yang dapat dilihat secara langsung melalui website resmi perusahaan di <https://lionmetal.co.id/>.

4.1.3 Badan Usaha PT. Lion Metal Works Tbk

Tabel di bawah ini menyajikan daftar badan usaha PT. Lion Metal Works Tbk yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Badan usaha ini berperan dalam mendukung operasional perusahaan, termasuk distribusi produk, layanan pemasaran, serta pengelolaan produksi di berbagai wilayah, guna memastikan jangkauan pasar yang lebih luas dan pelayanan yang optimal bagi pelanggan.

Tabel 4.1
Badan Usaha PT. Lion Metal Works Tbk

No	Badan Usaha	Alamat
1	PT Altoninti Puriperkasa	Jakarta : Jl. Suryopranoto No. 12, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat - DKI Jakarta
2	CV Mana Lagi	Jambi : Jl. Gunung Sumeru No. 009, Payo Selincih, Paal Merah - Kota Jambi
3	UDWira Indo	Makassar : Jl. Dr. Ws. Husodo No. 23, Pattunuang, Wajo - Makassar
4	CV Prima	Palembang : Jl. Angkatan 45 No. 46, Kel. Lorok Pakjo, Kec. Ilir Barat I – Palembang
5	Toko Jaya Sentosa	Jakarta : Jl. Pangerang Jayakarta No. 7 Blok A7 - Jakarta
6	PD Wira Swakarsa	Medan : Jl. Guru Patimpus No. 1-A – Medan
7	PT Gading Murni	Surabaya : Jl. Tujungan 27, Genteng, Genteng - Surabaya
8	PT Mari Jaya Nusantara	Padang : Jl. By Pass No. 12, Sungai Sapih, Kuranji - Kota Padang
9	CV Sentosa Utama	Cirebon : Jl. Kesepuah GG Pabrik Es, Lemahwungkuk, Kota Cirebon
10	PD Berkat	Bandung : Jl. Moh. Toha No. 90, Pelindung Hewan, Astanaanyar - Kota Bandung
11	CV Prega Lestari	Samarinda : Jl. Bhayangkara RT 5, Samarinda
12	PT Agusta Triasa	Semarang : Jl. Pandanaran No. 62, Pakunden - Semarang
13	PT Cahya Rukma	Semarang : Jl. Pandanaran No. 62, Pakunden Semarang Tengah - Semarang
14	PT Altonindo Pirantikarya	Surabaya : Jl. Tembaan No. 48-D, Kel. Bubutan, Kec. Bubutan - Surabaya
15	PT Wira Agung Jaya Abadi	Padang : Jl. Hang Tuah No. 150-152, Kel. Olo, Kec. Padang Barat - Padang
16	PT Pandu Dewanata Gemilang	Jakarta : Jl. Jati Baru No. 62, Jakarta Pusat 10150
17	PT Mita Mantari	Jakarta : Jl. RS. Fatmawati Raya No.4/F, Cilandak Barat, Cilandak Selatan - Jakarta Selatan

Sumber: Website PT. Lion Metal Works Tbk (<https://lionmetal.co.id/>)

4.1.4 Sertifikat PT. Lion Metal Works Tbk

		
<p align="center">ISO 9001:2015 QUALITY ASSURED FIRM</p>	<p align="center">ISO 14001:2015 ENVIRONMENTAL SYSTEM</p>	<p align="center">OHSAS 45001:2018 HEALTH & SAFETY MAN SYSTEM</p>

Gambar 4.2 Sertifikat
Sumber: Website PT Lion Metal Works (2025)

Gambar di atas adalah sertifikasi yang dimiliki PT. Lion Metal Works Tbk telah memperoleh berbagai sertifikasi standar internasional sebagai bukti komitmennya dalam menjaga kualitas, lingkungan, serta kesehatan dan keselamatan kerja.

4.1.5 Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Perseroan senantiasa berusaha untuk berperan serta dalam mensejahterakan masyarakat dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Perusahaan berusaha agar keberadaannya dapat dirasakan membantu dan menguntungkan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi kantor dan pabrik Perseroan melalui berbagai program sosial dan lingkungan. Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa dirinya merupakan bagian dari sebuah lingkungan dan masyarakat sekitarnya yang saling bergantung, sehingga turut

bertanggung jawab dalam melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, terutama yang berada di sekitar lokasi Perseroan, guna menciptakan dampak positif yang berkesinambungan.

Kegiatan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan sepanjang tahun 2014 mencakup berbagai program, sebagai berikut:

- a) Sumber Daya Manusia, PT. Lion Metal Works Tbk merekrut tenaga kerja dari wilayah sekitar perusahaan serta lulusan perguruan tinggi di Jakarta. Setelah bergabung, karyawan diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka agar lebih kompeten dalam menjalankan tugas.
- b) Bidang Lingkungan, perseroan mengajak karyawan untuk memiliki pola hidup yang ramah lingkungan diantaranya dengan menerapkan program 5S/5P di lingkungan pabrik, disamping itu dalam proses produksinya
- c) Bidang Pendidikan, sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan generasi muda, perusahaan memberikan beasiswa kepada anak-anak karyawan yang berprestasi. Program tersebut bertujuan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan mencetak sumber daya manusia yang unggul di masa depan.
- d) Bidang Sosial, PT. Lion Metal Works Tbk turut serta dalam membantu masyarakat yang terkena musibah, seperti banjir. Perusahaan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) cabang Bekasi dan PMI Jakarta Timur untuk menyalurkan bantuan bagi para korban.
- e) Kemitraan, perusahaan juga menjalankan program kemitraan dengan usaha kecil, seperti bengkel dan industri sejenis. Program tersebut bertujuan untuk

meningkatkan keterampilan dan kapasitas usaha mitra agar dapat berkembang dan menjadi lebih mandiri.

4.2 Gambaran Obyek yang Diteliti

Objek penelitian ini adalah PT. Lion Metal Works Tbk, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas selama periode 2020-2023. Laporan arus kas menjadi fokus utama karena mencerminkan aliran kas masuk dan keluar yang berhubungan dengan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan.

Berikut adalah laporan keuangan PT. Lion Metal Works Tbk, yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas:

Tabel 4.2
Laporan Keuangan Tahun 2020-2023
PT. Lion Metal Works Tbk
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	426.603.517.298	473.632.576.449	473.379.372.904	481.765.550.379
Aset Tidak Lancar	221.226.341.624	218.950.134.744	211.118.505.577	261.121.309.181
Liabilitas Jangka Pendek	110.454.398.417	145.920.423.985	92.248.130.290	159.255.073.682
Liabilitas Jangka Panjang	94.234.008.759	101.318.685.713	74.385.770.226	92.248.130.290
Ekuitas	443.141.451.746	445.343.601.495	474.814.738.259	491.383.655.588
Laba Kotor	99.620.685.126	101.827.452.550	147.102.073.928	140.821.905.486
Laba Bersih	(21.451.253.664)	2.202.149.749	8.992.012.725	18.649.557.329
Arus Kas Operasi	5.137.481.414	(11.547.720.678)	(42.408.731.144)	3.948.731.270
Arus Kas Investasi	(13.084.372.650)	(17.880.451.137)	(10.800.380.594)	(19.180.974.671)
Arus Kas Pendanaan	(854.000.000)	(853.000.000)	(676.520.079)	32.261.200.664
Kas dan Setara Kas	(8.800.891.236)	(30.281.171.815)	(53.885.631.817)	17.028.957.263

Sumber: Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> (data sudah diolah)

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis

Analisis laporan arus kas digunakan untuk menghitung rasio arus kas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Penilaian kinerja keuangan didasarkan pada laporan keuangan yang meliputi, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Berikut adalah rasio arus kas yang dianalisis:

1. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Tabel 5.1
Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Tahun	Arus Kas Operasi (A)	Kewajiban Lancar (B)	AKO (A/B)
2020	5.137.481.414	110.454.398.417	0,05
2021	(11.547.720.678)	145.920.423.985	(0,08)
2022	(42.408.731.144)	135.297.369.996	(0,31)
2023	3.948.731.270	159.255.073.682	0,02

Sumber: Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> (data sudah diolah)

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO) pada tahun 2020 menunjukkan angka positif sebesar 0,05. Pada tahun 2021 dan 2022, rasio AKO mengalami penurunan, masing-masing menjadi negatif sebesar 0,08 dan 0,31. Namun, pada tahun 2023, rasio AKO mengalami perbaikan yang menunjukkan angka positif 0,02, meskipun masih relatif rendah dibandingkan tahun 2020 dan belum mencapai tingkat yang ideal untuk kestabilan keuangan perusahaan.

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Tabel 5.2
Cakupan Kas terhadap Bunga

Tahun	Arus Kas Operasi (A)	Bunga (B)	Pajak (C)	CKB ((A+B+C)/B)
2020	5.137.481.414	(2.259.394.908)	(4.528.565.354)	0,73
2021	(11.547.720.678)	(1.510.473.718)	(542.148.063)	(9,00)
2022	(42.408.731.144)	(1.304.938.252)	(5.118.549.178)	(37,42)
2023	3.948.731.270	(3.509.768.037)	(11.181.492.809)	(3,06)

Sumber: Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> (data sudah diolah)

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari rasio arus kas operasi terhadap bunga (CKB) pada tahun 2020 menunjukkan angka positif sebesar 0,73. Pada tahun 2021, rasio CKB mengalami penurunan signifikan menjadi negatif sebesar 9,00. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2022 dengan penurunan tajam menjadi 37,42. Namun, pada tahun 2023, rasio CKB mengalami peningkatan tajam meskipun masih berada dalam posisi negatif sebesar 3,06.

3. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Tabel 5.3
Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Tahun	Arus Kas Operasi (A)	Aset Tetap (B)	PM (A/B)
2020	5.137.481.414	(13.147.372.650)	(0,39)
2021	(11.547.720.678)	(18.026.901.137)	(0,64)
2022	(42.408.731.144)	(10.869.430.594)	(3,90)
2023	3.948.731.270	(19.289.524.671)	(0,20)

Sumber: Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> (data sudah diolah)

Berdasarkan tabel di atas, hasil rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal (PM) pada tahun 2020 menunjukkan angka negatif sebesar 0,39. Pada tahun 2021, rasio PM menunjukkan penurunan menjadi 0,64, kemudian mengalami penurunan cukup tajam menjadi 3,90 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, rasio PM

mengalami peningkatan tajam meskipun masih berada dalam zona negatif sebesar 0,20.

4. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang

Tabel 5.4
Arus Kas Operasi terhadap Total Utang

Tahun	Arus Kas Operasi (A)	Total Utang (B)	TH (A/B)
2020	5.137.481.414	204.688.407.176	0,03
2021	(11.547.720.678)	247.239.109.698	(0,05)
2022	(42.408.731.144)	209.683.140.222	(0,20)
2023	3.948.731.270	251.503.203.972	0,02

Sumber: Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> (data sudah diolah)

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari rasio arus kas operasi terhadap total utang (TH) pada tahun 2020 menunjukkan angka positif sebesar 0,03. Pada tahun 2021 dan 2022, rasio TH menunjukkan angka negatif masing-masing sebesar 0,05 dan 0,20. Namun, pada tahun 2023, rasio TH mengalami perbaikan dengan menunjukkan angka positif sebesar 0,02.

5. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Tabel 5.5
Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Tahun	Arus Kas Operasi (A)	Laba Bersih (B)	AKB (A/B)
2020	5.137.481.414	(9.571.328.569)	(0,54)
2021	(11.547.720.678)	(4.303.093.348)	(2,68)
2022	(42.408.731.144)	2.314.362.759	(18,32)
2023	3.948.731.270	6.626.324.372	0,60

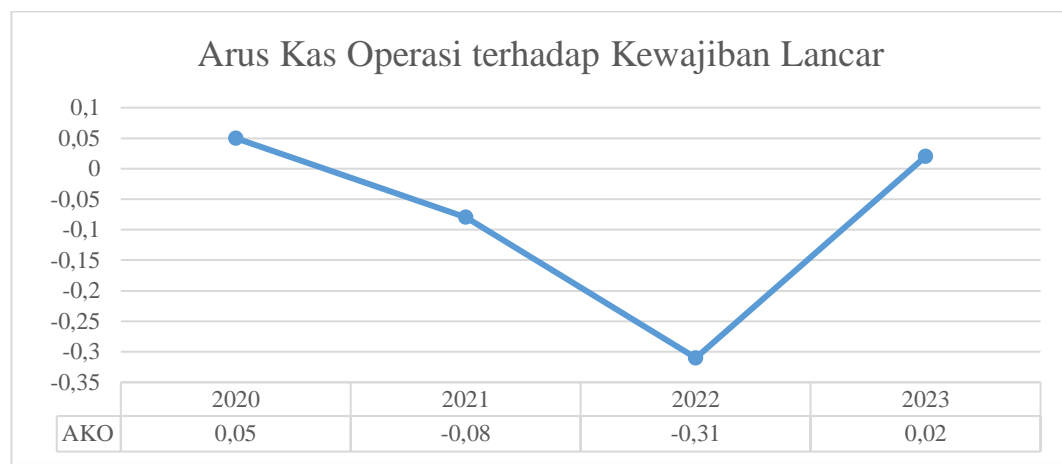
Sumber: Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> (data sudah diolah)

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (AKB) pada tahun 2020 menunjukkan angka negatif sebesar 0,54. Pada tahun 2021, rasio AKB masih mengalami tren penurunan menjadi 2,68. Namun, pada

tahun 2022, rasio AKB menunjukkan penurunan tajam menjadi 18,32. Pada tahun 2023, rasio AKB mengalami perbaikan dengan menunjukkan angka positif sebesar 0,60, menunjukkan tren positif dibandingkan tahun sebelumnya.

5.2 Pembahasan

1. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar



Gambar 5.1
Grafik Hasil Analisis Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2020, rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO) PT. Lion Metal Works Tbk menunjukkan angka positif sebesar 0,05, yang berarti bahwa arus kas operasi PT. Lion Metal Works Tbk hanya mampu menutupi 5% dari total kewajiban lancarnya. Meskipun positif, rasio AKO masih jauh di bawah standar 1, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki risiko likuiditas yang tinggi.

Rendahnya rasio AKO disebabkan oleh tingginya pengeluaran dalam beberapa akun pada komponen arus kas operasi, yang terlihat pada akun pembayaran kepada pemasok dan beban operasional, pembayaran kepada karyawan, serta beban bunga dan pajak penghasilan. Selain itu, tingginya saldo pada beberapa

akun pada komponen kewajiban lancar, yang terlihat pada akun utang usaha, uang muka pelanggan, imbalan kerja, dan pinjaman bank jangka panjang, juga berkontribusi terhadap rendahnya rasio AKO.

Pada tahun 2021, rasio AKO menunjukkan angka negatif sebesar 0,08, yang berarti arus kas operasi perusahaan tidak mampu mencukupi kewajiban lancar dan berada dalam kondisi negatif. Rasio AKO mencapai angka tersebut akibat peningkatan pengeluaran dibandingkan tahun sebelumnya pada beberapa akun dalam komponen arus kas operasi. Peningkatan terbesar terjadi pada akun pembayaran kepada pemasok, beban operasional, dan pembayaran kepada karyawan.

Pada tahun 2022, rasio AKO semakin memburuk dengan menunjukan angka negatif sebesar 0,31, yang berarti arus kas operasi PT. Lion Metal Works Tbk semakin tidak mampu menutupi kewajiban lancar, bahkan mencapai defisit yang lebih besar. Rasio AKO mencapai angka tersebut disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran dalam beberapa akun pada komponen arus kas operasi. Peningkatan signifikan terjadi pada pembayaran kepada pemasok, beban operasional, pembayaran kepada karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak. Meskipun penerimaan kas dari pelanggan mengalami peningkatan, hal tersebut tidak mampu menutupi besarnya pengeluaran dalam aktivitas operasi, sehingga arus kas operasi tetap negatif.

Peningkatan kewajiban lancar turut memperburuk kondisi keuangan PT. Lion Metal Works Tbk. Munculnya akun-akun baru yang sebelumnya tidak ada, seperti kewajiban imbalan kerja, kewajiban sewa, pinjaman bank jangka pendek,

dan uang lain-lain, menambah beban keuangan yang harus ditanggung PT. Lion Metal Works Tbk. Tidak hanya itu, tingginya saldo pada beberapa akun kewajiban lancar juga menjadi faktor utama yang semakin menekan likuiditas PT. Lion Metal Works Tbk. Peningkatan signifikan terjadi pada akun utang usaha dan biaya yang masih harus dibayar, menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada kewajiban jangka pendek untuk mendukung operasionalnya

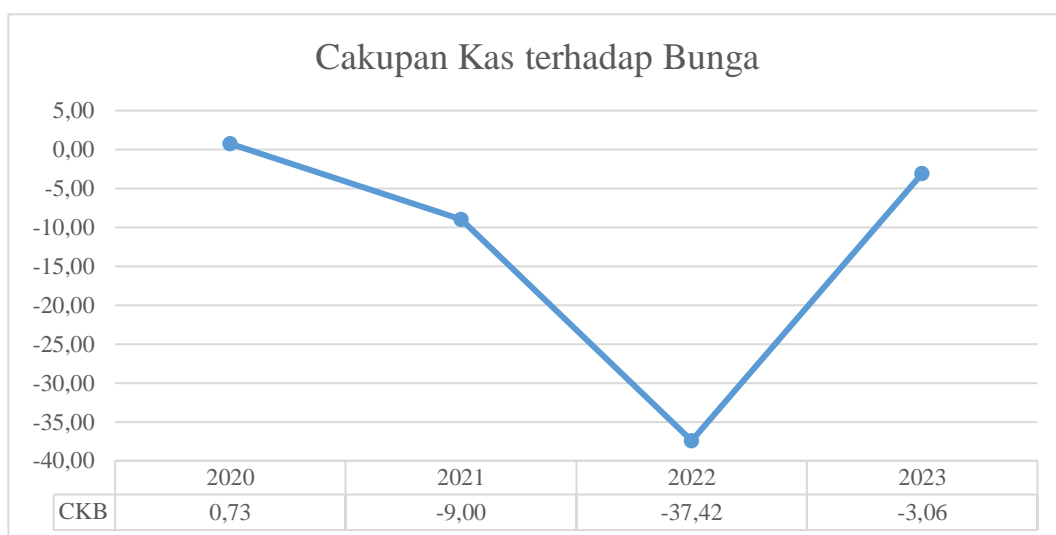
Pada tahun 2023, rasio AKO kembali menunjukkan angka positif sebesar 0,02. Meskipun masih sangat rendah, peningkatan AKO menunjukkan upaya PT. Lion Metal Works Tbk untuk memperbaiki kinerja arus kas operasi. Namun, rasio AKO masih jauh dari standar 1, peningkatan rasio AKO terjadi akibat kenaikan pemasukan dalam arus kas operasi, terutama dari penerimaan kas pelanggan dan penghasilan bunga. Di sisi lain, berkurangnya pengeluaran pada pembayaran kepada pemasok, beban operasional, serta pembayaran kepada karyawan turut mendorong perbaikan rasio AKO. Arus kas operasi yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya berhasil membawa rasio AKO ke zona positif.

Berdasarkan teori dari Hery (2016), rasio AKO digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan arus kas operasi. Standar rasio AKO yang baik adalah di atas 1, yang menunjukkan bahwa arus kas operasi mampu mencukupi untuk menutupi kewajiban lancar. Jika rasio AKO di bawah 1, perusahaan dianggap tidak mampu mencukupi untuk menutupi kewajiban lancar.

Hasil analisis, kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban lancar menggunakan arus kas operasi dapat

dikatakan tidak mampu. Selama periode 2020-2023, rasio AKO secara konsisten berada di bawah standar 1, bahkan mencapai nilai negatif pada tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio AKO di bawah 1 menandakan risiko likuiditas dan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar hanya dengan mengandalkan arus kas operasi.

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga



Gambar 5.2
Grafik Hasil Analisis Cakupan Kas terhadap Bunga

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2020, rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) PT. Lion Metal Works Tbk berada di angka positif sebesar 0,73, yang berarti bahwa arus kas operasi perusahaan kurang baik dalam mencukupi beban bunga. Rendahnya rasio CKB disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang lebih kecil dibandingkan pengeluaran operasional, sehingga arus kas operasi terbatas. Di sisi lain, beban bunga tetap harus dibayarkan meskipun kas yang tersedia tidak mencukupi.

Pada tahun 2021, rasio CKB PT Lion Metal Works Tbk berada di angka negatif 9,00 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menutup beban bunga dengan kas dari operasi. Penyebab utama adalah arus kas operasi negatif, dipicu oleh pembayaran besar ke pemasok dan beban karyawan. Selain itu, arus kas operasi dan beban pajak turut memperburuk rasio CKB. Meski beban bunga relatif rendah, defisit kas operasi membuat CKB negatif.

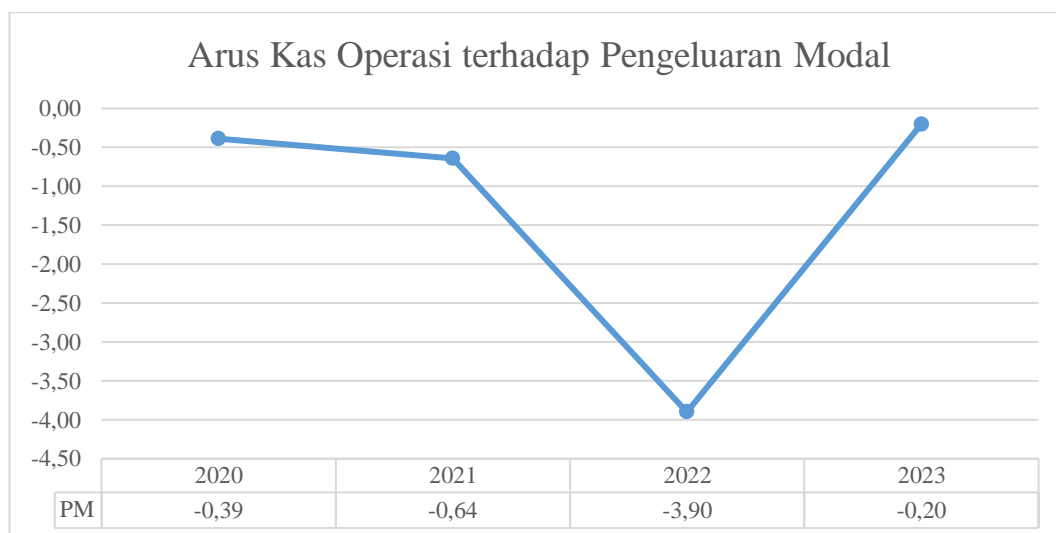
Pada tahun 2022, rasio CKB semakin memburuk menjadi 37,42, menandakan membesarnya risiko gagal bayar bunga. Arus kas operasi negatif melonjak akibat beban pajak juga melonjak 844%, sementara beban bunga tetap stabil. Rasio CKB menunjukkan ketergantungan pada pendanaan eksternal, karena operasi inti tidak menghasilkan kas cukup.

Di tahun 2023, CKB membaik signifikan ke 3,06, meskipun masih berada dalam zona negatif yang menandakan pemulihan kemampuan bayar bunga. Arus kas operasi kembali positif didorong peningkatan penerimaan pelanggan dan efisiensi pembayaran ke pemasok. Pendapatan bunga bank turut memperkuat likuiditas. Meski beban bunga naik, kenaikan kas operasi dan pajak yang terkendali membuat rasio kembali sehat.

Berdasarkan teori dari Hery (2016), rasio CKB digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga menggunakan arus kas operasi. Standar rasio CKB yang baik adalah di atas 1, yang menunjukkan bahwa arus kas operasi mencukupi untuk menutupi beban bunga. Jika rasio CKB di bawah 1, perusahaan dianggap kurang baik dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga.

Hasil analisis, kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk dalam hal kemampuan membayar beban bunga menggunakan arus kas operasi dapat dikatakan kurang baik. Selama periode 2020-2023, rasio CKB secara konsisten berada di bawah standar 1, bahkan mencapai nilai negatif pada tahun 2021 hingga 2023. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio CKB di bawah 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga.

3. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal



Gambar 5.3
Grafik Hasil Analisis Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Berdasarkan hasil analisis, Pada tahun 2020, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal (PM) PT. Lion Metal Works Tbk menunjukkan angka negatif sebesar 0,39, berarti bahwa arus kas operasi perusahaan tidak mampu menutupi pengeluaran modal. Hal tersebut disebabkan oleh arus kas operasi yang rendah, sementara pengeluaran modal lebih tinggi. Rasio PM negatif mencerminkan

kesulitan PT. Lion Metal Works Tbk dalam membiayai pengeluaran modal dengan arus kas operasi yang tersedia.

Pada tahun 2021, rasio PM melanjutkan tren penurunan menjadi 0,64. Penurunan PM terutama disebabkan oleh defisit arus kas operasi dan peningkatan penempatan deposito. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa PT. Lion Metal Works Tbk tidak mampu membiayai pengeluaran modal.

Pada tahun 2022, rasio PM mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 3,90. Penurunan PM disebabkan oleh peningkatan pembayaran kepada karyawan, pembayaran kepada pemasok dan beban operasional sementara penerimaan kas dari pelanggan relatif lebih rendah. Hal tersebut menyebabkan defisit arus kas operasi yang sangat besar.

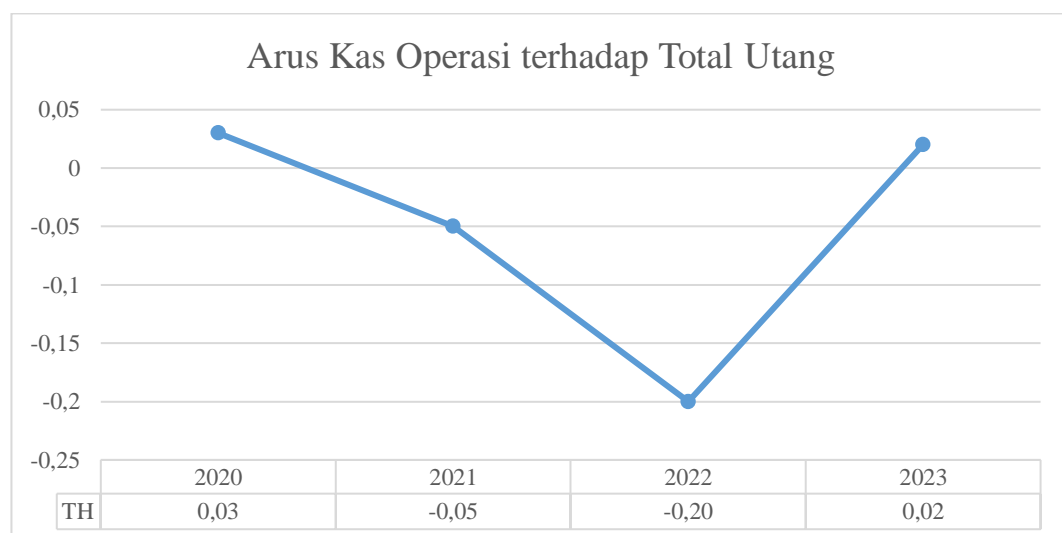
Pada tahun 2023, rasio PM menunjukkan peningkatan yang cukup drastis menjadi 0,20 meskipun masih berada dalam zona negatif. Peningkatan PM disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan yang cukup besar sedangkan pembayaran kepada pemasok dan beban operasional mengalami penurunan yang menyebabkan arus kas operasi menjadi positif. Meskipun arus kas operasi membaik, perusahaan masih kesulitan membiayai pengeluaran modal secara penuh.

Berdasarkan teori dari Hery (2016), rasio PM digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal menggunakan arus kas operasi. Standar rasio PM yang baik adalah di atas 1, yang menunjukkan bahwa arus kas operasi mampu mencukupi untuk membiayai pengeluaran modal. Jika

rasio PM di bawah 1, perusahaan dianggap tidak mampu dalam membiayai pengeluaran modal.

Hasil analisis, kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk dalam hal kemampuan membiayai pengeluaran modal menggunakan arus kas operasi dapat dikatakan tidak mampu. Selama periode 2020-2023, rasio PM secara konsisten berada di bawah standar 1, bahkan mencapai nilai negatif pada tahun 2020 dan 2023. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio PM di bawah 1 menandakan ketidakmampuan perusahaan untuk membiayai investasi hanya dengan mengandalkan arus kas operasi.

4. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang



Gambar 5.4
Grafik Hasil Analisis Arus Kas Operasi terhadap Total Utang

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2020, rasio arus kas operasi terhadap total utang (TH) menunjukkan angka positif sebesar 0,03. Hal tersebut disebabkan oleh arus kas operasi yang rendah dibandingkan dengan total. Rendahnya arus kas operasi disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang tidak cukup untuk

menutupi pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan beban operasional. Sementara itu, total utang yang tinggi, terutama dari utang jangka panjang pada akun imbalan kerja dan pinjaman bank, menekan rasio TH.

Pada tahun 2021, rasio TH menunjukkan angka negatif sebesar 0.05, yang berarti arus kas operasi PT. Lion Metal Works Tbk tidak hanya tidak mencukupi untuk melunasi total utang, tetapi juga negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Lion Metal Works Tbk mengalami defisit arus kas operasi, yang disebabkan oleh, peningkatan pembayaran kepada pemasok dan karyawan, serta penurunan penerimaan kas dari pelanggan.

Pada tahun 2022, rasio TH semakin memburuk menjadi negatif sebesar 0,20. Hal tersebut disebabkan oleh defisit arus kas operasi yang sangat besar. Defisit arus kas operasi yang besar disebabkan oleh peningkatan biaya operasional. Meskipun total utang menurun, defisit arus kas operasi yang signifikan membuat rasio TH semakin negatif.

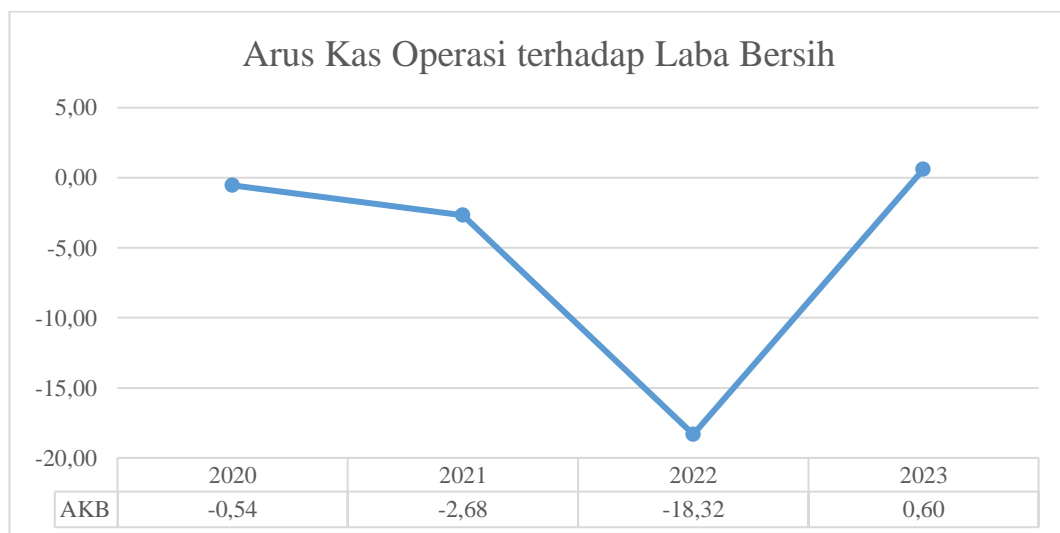
Pada tahun 2023, rasio TH kembali menunjukkan angka yang positif sebesar 0,02. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan arus kas operasi dan total utang. Peningkatan arus kas operasi disebabkan oleh perbaikan penerimaan kas dari pelanggan dan efisiensi biaya operasional. Sementara itu, peningkatan total utang terutama berasal dari pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

Berdasarkan teori dari Hery (2016), rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang (TH) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi total utang menggunakan arus kas operasi. Standar rasio TH yang baik adalah di atas 1, yang menunjukkan bahwa arus kas operasi mencukupi untuk melunasi total utang.

Jika rasio TH di bawah 1, perusahaan dianggap memiliki risiko dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Hasil analisis, kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk dalam hal kemampuan melunasi total utang menggunakan arus kas operasi dapat dikatakan kurang baik. Selama periode 2020-2023, rasio arus kas operasi terhadap total utang (TH) secara konsisten berada di bawah standar 1, bahkan mencapai nilai negatif pada tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio TH di bawah 1 menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi total utang hanya dengan mengandalkan arus kas operasi.

5. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih



Gambar 5.5
Grafik Hasil Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2020, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (AKB) menunjukkan angka negatif sebesar 0,54, berarti bahwa arus kas operasi PT. Lion Metal Works Tbk tidak sejalan dengan laba bersih yang negatif. Hal tersebut disebabkan oleh arus kas operasi positif, sementara laba bersih

mengalami kerugian. Arus kas operasi positif disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang cukup untuk menutupi pembayaran operasional. Namun, kerugian laba bersih disebabkan oleh tingginya beban pokok penjualan dan beban usaha.

Pada tahun 2021, rasio AKB melanjutkan tren penurunan menjadi 2,68. Hal tersebut disebabkan oleh defisit arus kas operasi, sementara laba bersih juga mengalami kerugian. Defisit arus kas operasi disebabkan oleh peningkatan pembayaran kepada pemasok dan karyawan. Kerugian laba bersih disebabkan oleh tingginya beban pokok penjualan dan beban lainnya.

Pada tahun 2022, rasio AKB semakin memburuk dengan menunjukkan angka penurunan menjadi 18,32. Hal tersebut disebabkan oleh defisit arus kas operasi yang sangat besar, sementara laba bersih positif. Defisit arus kas operasi yang besar disebabkan oleh peningkatan pembayaran kepada pemasok dan karyawan. Namun, laba bersih positif disebabkan oleh peningkatan penjualan.

Pada tahun 2023, rasio AKB kembali positif yang menunjukkan angka sebesar 0,60. Meskipun masih sangat rendah, peningkatan AKB menunjukkan upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja arus kas operasi. Namun, rasio AKB masih jauh dari standar 1. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan arus kas operasi, sementara laba bersih juga meningkat. Peningkatan arus kas operasi disebabkan oleh perbaikan penerimaan kas dari pelanggan dan efisiensi biaya operasional. Sedangkan laba bersih meningkat disebabkan oleh peningkatan penjualan barang.

Berdasarkan teori dari Hery (2016), rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (AKB) digunakan untuk menilai kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Standar rasio AKB yang baik adalah di atas 1, yang menunjukkan bahwa arus kas operasi lebih besar dari laba bersih. Jika rasio AKB di bawah 1, perusahaan dianggap memiliki risiko dalam menghasilkan arus kas operasi yang memadai.

Hasil analisis, kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk rasio AKB selama periode 2020-2023 menunjukkan kondisi kurang baik. Pada tahun 2020 hingga 2022, rasio AKB negatif, yang sesuai dengan teori bahwa perusahaan menghadapi risiko dalam menghasilkan arus kas operasi yang memadai. Namun, pada tahun 2023, rasio AKB positif, menunjukkan perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis komprehensif terhadap laporan arus kas PT. Lion Metal Works Tbk periode 2020-2023, pernyataan penelitian yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi tidak mampu dan kurang baik dapat diterima. Temuan penelitian menunjukkan lima rasio arus kas berada di bawah standar ideal, temuan ini sejalan dengan teori Hery (2016) bahwa rasio arus kas di bawah 1 mencerminkan kinerja keuangan yang tidak mampu dan kurang baik, terutama dalam likuiditas dan solvabilitas.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan arus kas PT. Lion Metal Works Tbk selama periode 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai melalui lima rasio arus kas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, membiayai investasi, dan menjaga stabilitas keuangan. Adapun kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKO) menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancar secara optimal, karena rasio AKO berada di bawah 1, yang menandakan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan arus kas operasi.
2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) menunjukkan kondisi yang kurang baik, karena rasio CKB berada di bawah 1, yang berarti perusahaan belum mampu menutupi pembayaran bunga utang dengan arus kas operasi yang dihasilkan.
3. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal (PM) menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membiayai pengeluaran modal secara penuh menggunakan arus kas operasi, karena rasio PM berada di bawah 1, sehingga perusahaan cenderung bergantung pada pendanaan eksternal untuk aktivitas investasi.

4. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang (TH) menunjukkan kondisi yang kurang baik, karena rasio TH berada di bawah 1, yang berarti perusahaan tidak mampu menutupi total utang dengan arus kas operasi, sehingga menimbulkan tekanan keuangan.
5. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (AKB) menunjukkan kondisi yang kurang baik, karena rasio AKB berada di bawah 1, yang menandakan bahwa sebagian besar laba yang diperoleh bersifat non-kas, sehingga tidak berkontribusi langsung pada kas perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis lima rasio arus kas, kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk pada periode 2020-2023 menunjukkan kondisi yang tidak mampu dan kurang baik secara keseluruhan, rendahnya rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO), bunga (CKB), pengeluaran modal (PM), total utang (TH), dan laba bersih (AKB) menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi keterbatasan likuiditas dan tekanan keuangan.

6.2 Saran

1. Perusahaan disarankan berfokus pada peningkatan arus kas operasi, termasuk strategi efisiensi biaya dan peningkatan penjualan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan, yaitu PT. Lion Metal Works Tbk, sehingga hasil temuan tidak dapat mewakili seluruh perusahaan publik. Diharapkan penelitian selanjutnya menambah jumlah populasi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh.

3. Jangka waktu penelitian dalam penelitian ini adalah periode 2020-2023.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperpanjang periode penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y. (2019). *Metode penelitian: Dasar penyusunan skripsi*. Parepare: CV Kaafah Learning Center.
- Adiputra, I. M. S., et.al. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan. Kita Menulis.
- Anggitasari, M., Pratiwi, Y. N. D., & Suryana, A. K. H. (2023). *Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 11(1), 73-79.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta. Danang,
- Budiman, R. (2021). *Laporan Keuangan: Memahami dan Menganalisis Kinerja Perusahaan*. Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Dwi Martini, dkk. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendi, R. (2013). *Accounting Principles "Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP"*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harjoni. (2023). *Manajemen keuangan (teori keuangan dan praktiknya)*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Edition. Jakarta: Grasindo.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2010). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murtianingsih, T., & Hastuti, H. (2020, September). *Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018*. In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar (Vol. 11, No. 1, pp. 833-839).
- Nabella, S. D. (2021). *Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Kimia Farma Tbk*. BENING, 8(2), 306-313.
- Sari, F., Mariani, M., & Rifki, A. (2023). *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt. Binakarya Jaya Abadi, Tbk*. General Ledger: Jurnal penelitian Ilmu Akuntansi dan Keuangan, 2(1), 15-30.
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2014). *Akuntansi Pengantar 1 (9th ed.)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sujarweni. (2022). *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Strategis. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan PT. Lion Metal Works Tbk Tahun 2020 dan 2021

	2021	2020
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	99.398.874.411	129.156.773.909
Deposito berjangka	37.493.496.823	20.475.657.622
Piutang usaha bersih		
Pihak ketiga - setelah dikurangi masing-masing sebesar Rp 12.215.587.232 dan Rp 18.083.172.297 pada 31 Desember 2021 dan 2020	109.793.407.528	109.012.840.612
Pihak berelasi - setelah dikurangi sebesar Rp 2.513.656.619 dan Rp 1.843.258.164 pada 31 Desember 2021 dan 2020	30.091.393.423	15.510.178.667
Piutang karyawan	2.102.742.500	2.005.275.000
penurunan nilai sebesar Rp 532.443.070 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	192.548.410.163	148.996.220.302
Uang muka pemasok	2.204.251.601	1.446.571.186
Total Aset Lancar	473.632.576.449	426.603.517.298
ASET TIDAK LANCAR		
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	39.000.000.000	39.000.000.000
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	1.414.924.815	1.414.924.815
Aset pajak tangguhan	31.044.813.959	29.005.920.311
penyusutan sebesar Rp 138.630.169.597 dan Rp 129.827.702.500 pada 31 Desember 2021 dan 2020	87.577.193.967	91.100.397.128
Aset hak guna	395.948.684	1.187.846.051
Properti investasi - neto	59.517.253.319	59.517.253.319
Total Aset Tidak Lancar	218.950.134.744	221.226.341.624
TOTAL ASET	692.582.711.193	647.829.858.922

	2021	2020
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha - pihak ketiga	16.897.309.385	10.970.214.441
Utang pajak	5.646.716.069	3.355.537.806
Biaya masih harus dibayar	515.000.000	495.000.000
Uang muka pelanggan	74.875.981.914	42.217.535.344
Utang dividen	2.054.266.175	2.054.266.175
Utang lain-lain	2.950.000	154.458.134
Imbalan kerja - bagian jangka pendek	10.928.200.442	15.360.963.135
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Pinjaman bank	35.000.000.000	35.000.000.000
Liabilitas sewa	-	846.423.382
Total Liabilitas Jangka Pendek	145.920.423.985	110.454.398.417
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Imbalan kerja - bagian jangka panjang	101.318.685.713	94.234.008.759
TOTAL LIABILITAS	247.239.109.698	204.688.407.176
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal		
Rp 100 per saham		
Modal dasar - 2.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 520.160.000 saham	52.016.000.000	52.016.000.000
Tambahan modal disetor - neto	1.954.630.221	1.954.630.221
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	9.918.000.000	9.918.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	381.454.971.274	379.252.821.525
Total Ekuitas	445.343.601.495	443.141.451.746
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	692.582.711.193	647.829.858.922

Lampiran 2. Laporan Laba Rugi PT. Lion Metal Works Tbk Tahun 2020 dan 2021

	2021	2020
PENJUALAN NETO	300.280.285.514	298.552.920.579
BEBAN POKOK PENJUALAN	198.452.832.964	198.932.235.453
LABA BRUTO	101.827.452.550	99.620.685.126
BEBAN USAHA		
Umum dan administrasi	(81.469.781.794)	(79.542.355.369)
Penjualan dan pemasaran	(32.094.511.706)	(32.077.924.602)
Total Beban Usaha	(113.564.293.500)	(111.620.279.971)
RUGI USAHA	(11.736.840.950)	(11.999.594.845)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan keuangan	2.685.081.950	4.019.845.265
Beban bunga	(1.510.473.718)	(2.259.394.908)
Penghasilan lain-lain - neto	6.868.982.082	3.128.945.155
Penghasilan Lain-lain - neto	8.043.590.314	4.889.395.512
RUGI SEBELUM		
PAJAK PENGHASILAN	(3.693.250.636)	(7.110.199.333)
BEBAN PAJAK		
PENGHASILAN - NETO	(609.842.712)	(2.461.129.236)
RUGI TAHUN BERJALAN	(4.303.093.348)	(9.571.328.569)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	7.514.038.637	(5.166.283.556)
Manfaat pajak penghasilan terkait	(1.008.795.540)	(6.713.641.539)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	6.505.243.097	(11.879.925.095)
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	2.202.149.749	(21.451.253.664)
RUGI NETO PER SAHAM DASAR	-8	-18

Lampiran 3. Laporan Arus Kas PT. Lion Metal Works Tbk Tahun 2020 dan 2021

	2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	323.444.535.470	269.958.860.815
Pembayaran kepada pemasok dan beban operasional	(203.339.447.321)	(163.973.529.784)
Pembayaran kepada karyawan	(132.465.435.562)	(98.913.722.400)
Kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(12.360.347.413)	7.071.608.631
Penerimaan atas:		
Penghasilan bunga	2.685.081.950	4.019.845.265
Penghasilan sewa	394.200.000	385.200.000
Penghasilan lain-lain	(214.033.434)	448.578.960
Pembayaran untuk:		
Beban bunga	(1.510.473.718)	(2.259.394.908)
Pajak penghasilan	(542.148.063)	(4.528.356.534)
Kas Neto Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(11.547.720.678)	5.137.481.414
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil dari penjualan aset tetap	146.450.000	63.000.000
Perolehan aset tetap	(1.009.061.936)	(10.034.605.750)
Penempatan deposito	(17.017.839.201)	(2.319.135.417)
Perolehan properti investasi	-	(793.631.483)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(17.880.451.137)	(13.084.372.650)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran porsi pokok liabilitas sewa	(853.000.000)	(854.000.000)
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(30.281.171.815)	(8.800.891.236)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	129.156.773.909	135.571.040.816
DAMPAK PERUBAHAN ATAS SELISIH KURS SETELAH KENAIKAN NETO KAS	523.272.317	2.386.624.329
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	99.398.874.411	129.156.773.909

Lampiran 4. Laporan Posisi Keuangan PT. Lion Metal Works Tbk Tahun

2022 dan 2023

	2023	2022
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	64.111.821.075	47.307.400.933
Deposito berjangka	5.715.375.342	48.084.719.917
Piutang usaha bersih		
Pihak ketiga	169.474.230.221	118.280.105.350
Pihak berelasi	19.461.650.314	22.724.657.316
Piutang karyawan	504.140.000	771.060.000
Persediaan	218.803.175.275	232.978.356.169
Uang muka pemasok	3.695.158.152	3.233.073.219
Total Aset Lancar	481.765.550.379	473.379.372.904
ASET TIDAK LANCAR		
Deposito berjangka yang		
dibatasi penggunaannya	92.510.691.746	35.000.000.000
Piutang lain-lain -		
pihak berelasi	1.414.924.815	1.414.924.815
Aset tetap	80.652.134.697	83.853.311.663
Aset hak-guna	2.397.106.014	3.050.862.197
Properti investasi	59.517.253.319	59.517.253.319
Aset pajak tangguhan	24.629.198.590	28.282.153.583
Total Aset Tidak Lancar	261.121.309.181	211.118.505.577
TOTAL ASET	742.886.859.560	684.497.878.481

	2023	2022
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha - pihak ketiga	25.841.454.707	23.603.400.660
Utang pajak	5.949.290.008	10.202.066.742
Biaya yang masih harus dibayar	2.142.958.000	535.000.000
Uang muka pelanggan	69.342.525.558	52.836.036.678
Utang dividen	2.067.023.775	2.054.266.175
Pinjaman bank jangka pendek	35.000.000.000	35.000.000.000
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Pinjaman bank	7.909.090.919	-
Liabilitas sewa	648.711.795	602.735.117
Liabilitas imbalan kerja	10.351.068.920	10.460.914.624
Utang lain-lain	2.950.000	2.950.000
Total Liabilitas Jangka Pendek	159.255.073.682	135.297.369.996
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Pinjaman bank	27.022.727.261	-
Liabilitas sewa	1.340.813.936	1.989.525.730
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	63.884.589.093	72.396.244.496
Total Liabilitas Jangka Panjang	92.248.130.290	74.385.770.226
TOTAL LIABILITAS	251.503.203.972	209.683.140.222
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham		
Modal dasar - 2.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 520.160.000 saham	52.016.000.000	52.016.000.000
Tambahan modal disetor - neto	1.954.630.221	1.954.630.221
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	10.118.000.000	10.018.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	427.295.025.367	410.826.108.038
Total Ekuitas	491.383.655.588	474.814.738.259
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	742.886.859.560	684.497.878.481

**Lampiran 5. Laporan Laba Rugi PT. Lion Metal Works Tbk Tahun 2022
dan 2023**

	2023	2022
PENJUALAN BARANG	452.134.429.435	408.811.497.547
BEBAN POKOK PENJUALAN	(311.312.523.949)	(261.709.423.619)
LABA BRUTO	140.821.905.486	147.102.073.928
BEBAN USAHA		
Umum dan administrasi	(83.110.026.062)	(89.873.087.382)
Penjualan dan pemasaran	(30.291.676.186)	(32.911.593.263)
Total Beban Usaha	(113.401.702.248)	(122.784.680.645)
LABA USAHA	27.420.203.238	24.317.393.283
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Kerugian neto penurunan nilai		
piutang usaha	(11.064.644.767)	(19.994.781.528)
Penghasilan bunga dari bank	3.022.023.520	2.274.096.846
Beban bunga	(3.509.768.037)	(1.304.938.252)
Penghasilan (beban) lain-lain - net	(231.487.120)	2.202.273.338
Beban Lain – Lain - Neto	(11.783.876.404)	(16.823.349.596)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	15.636.326.834	7.494.043.687
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(9.010.002.462)	(5.179.680.928)
LABA TAHUN BERJALAN	6.626.324.372	2.314.362.759
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:		
Pengukuran kembali liabilitas		
imbalan kerja	15.414.401.227	8.561.089.700
Manfaat pajak penghasilan terkait	(3.391.168.270)	(1.883.439.734)
Penghasilan komprehensif lain		
- setelah pajak	12.023.232.957	6.677.649.966
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	18.649.557.329	8.992.012.725
LABA NETO PER SAHAM DASAR	13	4

Lampiran 6. Laporan Arus Kas PT. Lion Metal Works Tbk Tahun 2022 dan 2023

	2023	2022
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	421.030.930.995	387.813.993.206
Pembayaran kepada pemasok dan beban operasional	(252.266.278.104)	(275.124.939.239)
Pembayaran kepada karyawan	(153.031.184.296)	(151.287.459.526)
Kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	15.733.468.595	(38.598.405.559)
Penghasilan bunga	3.022.023.520	2.274.096.846
Pembayaran bunga	(3.509.768.036)	(1.304.938.253)
Pembayaran Pajak penghasilan	(11.181.492.809)	(5.118.549.178)
Lainnya	(115.500.000)	339.065.000
Kas netto dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	3.948.731.270	(42.408.731.144)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil dari penjualan aset tetap	108.550.000	69.050.000
Perolehan aset tetap	(4.148.177.500)	(4.278.207.500)
Penempatan deposito	(15.141.347.171)	(6.591.223.094)
Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	(19.180.974.671)	(10.800.380.594)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran porsi pokok liabilitas sewa	(602.735.116)	(676.520.079)
Penerimaan dari pinjaman bank jangka panjang	45.000.000.000	-
Pembayaran kembali pinjaman bank jangka panjang	(10.068.181.820)	-
Pembayaran dividen kas	(2.067.882.400)	-
Arus kas netto dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	32.261.200.664	(676.520.079)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	17.028.957.263	(53.885.631.817)
KAS DAN SETARA KAS PADA		

AWAL TAHUN	47.307.400.933	99.398.874.411
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS SETELAH KENAIKAN NETO KAS	(224.537.121)	1.794.158.339
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	64.111.821.075	47.307.400.933

